

Implementasi nilai pancasila sila ketuhanan yang maha esa masa pembelajaran daring pada peserta didik sekolah dasar

J Sarwanto^{1*}, Hasan Mahfud², and Roy Ardiansyah²

^{1,2} PGSD, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Jl. Slamet Riyadi No. 4499, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

* jakasempleng@student.uns.ac.id

Abstract. *The precepts of the One and Only Godhead are the first precepts of Pancasila, which animate the other four precepts. The precepts of the the One and Only Godhead have a relationship between humans and the Creator, which then the other four precepts are guidelines for the relationship between humans with one another. This research is a qualitative research using the case study method. 11 students of class fifth Purwotomo State Elementary School No.97 Surakarta were selected as subjects in this study. Analysis of the data in the study used the interactive analysis technique of the Miles and Huberman model. The results of this study indicate that the value of the precepts of the One and Only Godhead has been implemented by students even though in the online learning period with an indication that the three indicators have been carried out, but in its implementation for the first indicator it is still not optimal because the implementation of worship is still not on time and memorization of prayers. daily students are still small. This is mostly due to the factors of habituation, guidance and supervision from each parent.*

Keywords: *Almighty Godhead, Online Learning, Implementation, and Elementary School*

1. Pendahuluan

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang majemuk, dimana memiliki keanekaragaman dalam agama, budaya, ras, suku dan bangsa [1]. Meskipun demikian, rakyat Indonesia dapat hidup berdampingan dan saling toleransi atas perbedaan yang ada. Kunci dari kerukunan yang tercipta dari masyarakat Indonesia yaitu adanya ideologi Pancasila yang menjadi pedoman hidup masyarakat Indonesia. Pancasila terangkum dalam 5 sila yang saling menjiwai antar silanya. Dari ke-5 sila Pancasila, sila “Ketuhanan Yang Maha Esa” merupakan sila yang paling utama serta menjiwai ke empat sila lainnya. Kunci dan titik sentral pemikiran dari kelima sila ada pada sila pertama, yaitu “Ketuhanan”, karena Tuhan adalah dasar keberadaan bagi setiap makhluk yang menciptakan segala sesuatu yang ada dan terjadi dalam kehidupan ini. [2,3,4].

Pancasila memiliki lambang dalam setiap silanya, termasuk juga sila Ketuhanan Yang Maha Esa memiliki lambang bintang yang memiliki arti cahaya sedangkan 5 sudut sila pancasila melambangkan jumlah sila serta di analogikan juga sebagai jumlah 5 agama besar di Indonesia [5,6]. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa merupakan bentuk perwujudan dari kepercayaan dan keyakinan nenek moyang bangsa Indonesia pada zaman dahulu [7,8]. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa merupakan sila pertama dari Pancasila, dimana menjiwai ke empat sila yang lain. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa memiliki keterkaitan hubungan antara manusia dengan Sang Pencipta, yang kemudian keempat sila lainnya merupakan pedoman untuk hubungan antar manusia yang satu dengan yang lain. Dimana dalam berinteraksi dengan sesama manusia setiap warga negara pasti sadar bahwa ada yang mengawasi mereka yaitu Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, dalam implementasi nilai-nilai keempat sila Pancasila yang lain tidak akan terlepas dari sila utama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa [3,9,10].

Adanya pandemi Covid-19 melanda seluruh negeri di belahan dunia termasuk Indonesia. Covid-19 merupakan penyakit menular, yang berarti dapat menyebar, baik secara langsung maupun tidak langsung, dari satu orang ke orang lain. Kondisi ini menyerang sistem pernapasan seperti hidung, tenggorokan, dan paru-paru [11]. Salah satu cara untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 adalah dengan melakukan pembatasan interaksi masyarakat yang diterapkan dengan istilah *physical distancing*. Keputusan pemerintah untuk meliburkan para peserta didik, memindahkan proses belajar mengajar di sekolah menjadi di rumah melalui daring dengan menerapkan kebijakan *Work From Home (WFH)* membuat resah banyak pihak [12]. Pembelajaran daring merupakan sebuah metode pembelajaran berbasis internet atau belajar online yang harus dijalani semua siswa-siswi hingga mahasiswa-mahasiswa di Indonesia bahkan seluruh wilayah didunia yang terpapar pandemic Covid-19 guna menyambung proses belajar tatap muka yang terkendala karena *social distancing* atau tidak berkerumun untuk membantu mencegah penyebaran Covid-19 [13].

Dengan diterapkannya pembelajaran daring, dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi sila Pancasila khususnya sila Ketuhanan Yang Maha Esa pada peserta didik SDN Purwotomo No.97 Surakarta. Dengan diterapkannya pembelajaran daring pelaksanaan setiap kegiatan yang dulunya dilaksanakan di sekolah otomatis berpindah dilaksanakan di rumah, termasuk juga kegiatan-kegiatan implementasi sila Ketuhanan Yang Maha Esa seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, ibadah sholat berjamaah bagi yang beragama islam, serta berbagai kegiatan ibadah yang lain.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan atau metode studi kasus. Penelitian ini memusatkan secara intensif pada satu objek tertentu dan mempelajarinya sebagai suatu kasus. Objek dalam penelitian ini yaitu implementasi nilai Pancasila yang kemudian fokus dalam penelitian ini pada implementasi sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa hasil wawancara melalui teknik wawancara dengan orang tua terkait implementasi sila Ketuhanan Yang Maha Esa peserta didik selama di rumah pada masa pembelajaran daring seperti sekarang sebagai data primer, dan foto maupun video proses penelitian sebagai data sekunder melalui teknik dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Yakni teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, dalam penelitian ini peneliti mengambil 11 sampel berdasarkan letak tempat tinggal yang tidak jauh dari sekolah serta memilih orang tua yang dianggap kooperatif atas saran dari guru. Penelitian ini menggunakan teknik validitas data dengan menggunakan teknik triangulasi.[14] menyatakan bahwa triangulasi adalah teknik pengujian atau pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Teknik uji validitas data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Alasannya dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan sumber informasi terkait implementasi sila Ketuhanan Yang Maha Esa peserta didik kelas V SD Negeri Purwotomo No. 97 dari 11 narasumber yaitu orang tua peserta didik. Kemudian, peneliti mengumpulkan data penelitian terkait implementasi sila Ketuhanan Yang Maha Esa peserta didik kelas V SD Negeri Purwotomo No. 97 dengan menggunakan 2 teknik berbeda yaitu wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini data dianalisis dengan teknik analisis secara interaktif. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis secara interaktif model Miles dan Huberman dengan empat langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan [15]. Selanjutnya, Prosedur dalam penelitian ini ada beberapa tahapan dalam prosedur pelaksanaannya yaitu sebagai berikut : (1) tahap pemilihan tema, topik dan kasus, (2) pencarian dan pembacaan literatur, (3) tahap perumusan fokus dan masalah penelitian, (4) tahap pengumpulan data, (5) tahap penyempurnaan data, (6) tahap pengolahan data, (7) tahap analisis data, (8) tahap proses analisis data, (9) tahap triangulasi temuan, (10) tahap simpulan hasil penelitian, (11) tahap laporan penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Situasi pandemi covid-19 saat ini, tentunya peserta didik banyak menghabiskan waktu dirumah karena diterapkannya sistem pembelajaran daring atas anjuran pemerintah yang wajib diterapkan oleh

setiap sekolah di Indonesia. Oleh karena itu, yang dapat memantau kegiatan peserta didik dirumah adalah orang tua, begitu pula kegiatan implementasi nilai Pancasila khususnya sila Ketuhanan Yang Maha Esa. Terdapat 3 indikator utama dalam implementasi sila Ketuhanan Yang Maha Esa ditingkat Sekolah Dasar yaitu yang pertama peserta didik percaya dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang kedua toleransi antar umat beragama, dan yang ketiga kecintaan pada semua makhluk ciptaan Tuhan yang lain seperti hewan dan tumbuhan [7], [10], [16]. Dalam penelitian ini mengambil subjek 11 peserta didik kelas V di SD Negeri Purwotomo No. 97 Surakarta.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilaksanakan ditemukan seperti pada tabel berikut :

Tabel 1 Implementasi Nilai Pancasila Sila Ketuhanan Yang Maha Esa Peserta Didik Kelas V SDN Purwotomo No.97 Masa Pembelajaran Daring

Indikator (1)	Indikator (2)	Indikator (3)	Hasil
Peserta didik mayoritas beragama islam, 54,54% peserta didik sudah melaksanakan kewajiban beribadah sholat 5 waktu dengan rutin dan sebagian belum tepat waktu, Hanya 45,46% peserta didik yang telah melibatkan Tuhan dalam setiap Aktivitasnya	Peserta didik mayoritas sudah memiliki kesadaran untuk saling menghormati antar agama yang berbeda serta sudah menerapkan sikap toleransi	Peserta didik mayoritas memiliki hewan tumbuhan peliharaan merawatnya dengan baik	Nilai Pancasila sila Ketuhanan Yang Maha Esa sudah terimplementasi. Akan tetapi dalam pelaksanaannya masih kurang maksimal.

Tabel 1 menunjukkan bahwa implementasi nilai sila Ketuhanan Yang Maha Esa telah diimplementasikan oleh peserta didik dengan indikasi ketiga indikator sudah terlaksana, namun dalam pelaksanaannya untuk indikator yang pertama masih belum maksimal dikarenakan pelaksanaan ibadah masih belum tepat waktu dan hafalan do'a harian peserta didik masih sedikit. Hal ini kebanyakan karena faktor pembiasaan, bimbingan dan pengawasan dari orang tua masing-masing.

Beberapa indikator yang seharusnya ditanamkan dan harus melekat pada generasi penerus bangsa khususnya usia Sekolah Dasar terkait pengamalan sila Ketuhanan Yang Maha Esa masa pembelajaran daring seperti sekarang yaitu yang pertama percaya dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaannya, kedua hormat menghormati dan bekerjasama anatar pemeluk agama dan penganut kepercayaan yang berbeda-beda, dan yang ketiga yaitu kecintaan kepada semua makhluk ciptaan Tuhan.

Berdasarkan analisis data hasil wawancara yang dilakukan, terkait dengan indikator percaya dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa diketahui bahwa 11 peserta didik kelas V SDN Purwotomo No. 97 yang menjadi subyek penelitian memiliki agama islam. Selanjutnya, dari 11 peserta didik 54,64% diantaranya sudah melaksanakan ibadah sholat secara rutin meskipun terkadang kurang tepat waktu dan 45,46% peserta didik lainnya masih belum rutin. Berdasarkan data hasil wawancara diketahui bahwa ibadah sholat belum terlaksana dengan baik, kebanyakan masih molor untuk waktu pelaksanaannya dan bahwa masih ada peserta didik yang ibadah sholatnya belum rutin atau hanya ketika diperintahkan oleh orang tua. Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara juga diperoleh data bahwa peserta didik hanya memiliki hafalan sedikit terkait doa-doa harian sebelum dan sesudah melaksanakan sesuatu, untuk pengimplementasiannya juga belum maksimal terkadang masih lupa, hanya 45,46% dari 11 peserta didik yang sudah mengimplementasikan secara rutin sedangkan 54,54% lainnya belum. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diindikasikan bahwa peserta didik masih

kurang melibatkan Tuhan dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Meskipun ada beberapa yang sudah hafal berbagai doa harian, namun dalam pengimplementasian juga masih kurang. Berdasarkan perolehan data hasil wawancara yang telah dianalisis tersebut, menunjukkan bahwa kepercayaan dan ketaqwaan peserta didik terhadap Tuhan Yang Maha Esa masih kurang baik dan perlu ditingkatkan. Seharusnya, meskipun harus belajar secara daring dan lebih banyak menghabiskan waktu di rumah peserta didik semakin meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Selanjutnya, terkait dengan indikator kedua yaitu toleransi antar umat beragama berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa seluruh peserta didik memiliki teman yang memiliki berbeda keyakinan disekolah serta hanya 27,27% peserta didik yang memiliki teman yang berbeda keyakinan di rumah, sedangkan 72,73% lainnya tidak memiliki teman berbeda agama di rumah tetapi memiliki teman yang berbeda agama disekolah. Berdasarkan hasil wawancara, seluruh orang tua mengungkapkan bahwa peserta didik tidak ada masalah dengan perbedaan keyakinan yang dimiliki dan mereka saling menghargai serta tetap bermain bersama. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas V telah mengimplementasikan sikap toleransi antar umat beragama dilingkungan sekolah dan rumah dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara, terkait indikator kecintaan pada semua makhluk ciptaan Tuhan 81,81% orang tua mengungkapkan bahwa peserta didik memiliki hewan maupun tanaman peliharaan di rumah serta telah memenuhi kewajiban mereka untuk memberi makan hewan peliharaan ataupun menyiram tanaman dengan baik dan pantas. Sementara itu, 18,19% orang tua mengungkapkan bahwa anak mereka tidak memiliki hewan peliharaan ataupun tanaman hias dengan alasan anak mereka kurang bisa mengurus dan terdapat hiburan yang lebih menarik yaitu *gadget*. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata peserta didik telah mengimplementasikan sikap kecintaan terhadap semua makhluk ciptaan Tuhan dengan baik meskipun ada beberapa yang kurang tampak.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai Pancasila sila Ketuhanan Yang Maha Esa pada peserta didik kelas V SDN Purwotomo selama masa pembelajaran daring sudah terlaksana akan tetapi belum maksimal, khususnya terkait indikator percaya dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini dikarenakan masih kurang maksimalnya pelaksanaan ibadah peserta didik, serta sedikitnya hafalan doa harian yang diindikasikan bahwa peserta didik masih kurang melibatkan Tuhan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari di rumah. Faktor pembiasaan, bimbingan dan pengawasan orang tua memiliki peranan penting dalam implementasi sila Ketuhanan Yang Maha Esa peserta didik di rumah.

5. Referensi

- [1] D. D. Oktaviani Hidayat 2019 Implementasi nilai-nilai pancasila dalam mencegah degradasi moral terhadap isu sara dan hoax *J. Rontal Keilmuan PKn* **5(1)**
- [2] N. Kristiono 2017 Penguatan Ideologi Pancasila Di Kalangan Mahasiswa Universitas Negeri Semarang *Harmony* **2(2)** 193–204
- [3] R. P. T. Siti Muhayati, Ratih Christiana 2017 Iman kepada allah dan perhatian orang tua terhadap budaya nyontek anak usia sekolah dasar *Couns. J. Bimbing. dan Konseling* **7(2)** 61–70
- [4] E. S. Saragih 2018 analisis dan makna teologi ketuhanan yang maha esa dalam konteks pluralisme agama di Indonesia *Jurnal Teologi "Cultivation"* **2(1)** 1–13
- [5] A Nasrullah, H. Mahfud, and F P Adi 2020 Upaya peningkatan pemahaman makna simbol-simbol pancasila melalui model mind mapping pada siswa kelas III SD Negeri Tunggul Sari 1 tahun ajaran 2019 / 2020 *Didakt. Dwija Indria* **8(2)**
- [6] J. S. Paraisu, H. Mahfud, and F. P. Adi 2020 Penggunaan model pembelajaran talking stick untuk meningkatkan pemahaman konsep simbol-simbol sila pancasila pada peserta didik kelas II sekolah dasar *Didakt. Dwija Indria* **8(2)** 4–9.

- [7] D. Bagus Pradhana Krisnamukti 2020 Implementasi nilai pancasila dalam kehidupan mahasiswa fakultas pertanian universitas brawijaya di malang *J. Rontal Keilmuan PKn*, **6(1)** 66–72
- [8] H. Y. Raharja 2019 Relevansi Pancasila Era Industry 4.0 Dan Society 5.0 Di Pendidikan Tinggi Vokasi *J. Digit. Educ. Commun. Arts* **2(1)** 11–20
- [9] S. A. G. Pinilih 2018 Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila Terhadap Hak Atas Kebebasan Beragama Dan Beribadah Di Indonesia *Masal. Huk* **47(1)** 40
- [10] K. Ramadhan 2018 Studi analisis terhadap implementasi nilai ketuhanan yang maha esa dalam pancasila ditinjau dari fiqih syisah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- [11] Mustakim 2020 Efektivitas pembelajaran daring menggunakan media online selama pandemi covid-19 pada mata pelajaran matematika *Al asma : Journal of Islamic* **2(1)** 1–12, 2020.
- [12] Rendra Handy Abdillah 2020 The effectiveness of bion (bintang online) in improving the learning motivation of 5 th grade students in state elementary school 1 of ngembel *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 184–198
- [13] B. D. C, A. Amelia, U. Hasanah, and A. M. Putra 2020 Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19 *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 28-37
- [14] Sugiyono 2015 *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta)
- [15] M. B. Miles and A. M. Huberman 1994 An Expanded Sourcebook Qualitative Data Analysis Second Edition,,” *CEUR Workshop Proceedings*, vol. 1304 (SAGE Publications, london, 1994)
- [16] N. Fadilah 2019 Tantangan Dan Penguatan Ideologi Pancasila Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 *J. Digit. Educ. Commun. Arts Artic. Hist* **(2)** 66–78